

BAB IV
ANALISIS KARAKTERISTIK ARSITEKTURAL
SEBAGAI PIJAKAN TEORI PRESEDEN

4.1. Preseden Sebagai Konsep Tautan Perancangan Shopping Centre.

Dalam pembahasan di depan ditegaskan lokasi tapak dalam lingkup daerah/lokasi bangunan di Madiun sebagai preseden. Dengan batasan status kawasan diatas, maka perencanaan dan perancangan fasilitas *Shopping Center* harus berpijak pada batasan-batasan yang mendasari, seperti batasan mengenai :

- area yang dirokemendasikan untuk dapat dibangun fasilitas/bangunan baru,
- batasan ungkapan fisik bangunan dalam tuntutan konsep keterkaitan/integrasi dengan lingkungan setempat.

Batasan area yang dirokumendasi, dalam hal ini diperbolehkan membangun fasilitas baru yang lebih baik didaerah kawasan komersial yaitu : Jl. Kol Marhadi, Jl. Trunojoyo, Jl. Musi, Jl. KH. Agus Salim, Jl. Bogowonto, dan Jl. Jendral sudirman. Di area ini diperlukan adanya penataan sebagai pengembangan daerah perdagangan sebagai pusat pelayanan masyarakat.

Batasan ungkapan fisik berkaitan dengan bentuk dan ekspresi arsitektural serta prinsip-prinsip penyusunan yang harus diterapkan dan tercermin pada rancangan fisik fasilitas baru untuk tetap menjaga kontinuitas karakter

kawasan.

sebagai daerah perdagangan yang berintegrasi dengan lingkungan.

Pada analisis ini dilakukan dengan memakai pendekatan tipologi pada bangunan-bangunan yang sudah ada sehingga dicapai hasil dari identifikasi serta karakteristik arsitektural bangunan.

4.2. Kerangka analisis Identifikasi Karakteristik Arsitektural Tipologi Bangunan

Tindak lanjut usaha menerapkan teori preseden adalah dengan melakukan identifikasi karakteristik arsitektural. Dalam hal ini perlu dipilahkan karakter/pola-pola dasar yang membentuk citra dan struktur bangunan serta karakter/pola-pola dasar yang membentuk tipologi *facade* bangunan. Sehingga karakter-karakter yang ada dapat disusun atas :

- karakteristik dasar tatanan ruang,
- karakter dasar arsitektur *facade* bangunan.

Analisis pada bangunan Arsitektur tradisional Jawa di Jawa timur dilakukan pada bangunan tempat tinggal Bupati, karena lebih kompleks baik fungsi dan ruangnya. Dan juga analisis dilakukan pada bangunan konteks Madiun sebagai sampel dilokasi.

4.2.1. Karakteristik Dasar Tatanan Ruang

Karakteristik dasar tatanan ruang ditekankan pada bangunan tradisional Jawa di Jawa timur dengan ditinjau terbatas pada fungsi ruang yang ada membentuk pola ruang

pada bangunan tradisional di Jawa Timur.

4.2.2. Karakteristik Dasar Arsitektural Facade Bangunan

Yaitu prinsip-prinsip dasar penyusunan yang tercermin pada ungkapan fisik bangunan, khususnya pada bentuk *facade* yang ditekankan pada bangunan koteks kota Madiun yang ada.

Facade sebagai komponen arsitektural bangunan yang dominan dan paling awal tampak dalam kontak visual dengan pengamat, akan merupakan komponen yang penting dalam berperan membentuk kontinuitas dan kesatuan bagi bangunan baru dalam dengan lingkungannya, dimana pola-pola yang dominan membentuk tipologi *facade* dapat diungkapkan kembali sebagai elemen penyatu pada perancangan fasilitas baru.

Kriteria dasar prinsip-prinsip penyusunan tersebut melalui (DK. Ching, Francis, 1979) :

- Pembentuk facade
- proporsi vertikal-horisontal
- datum
- simetri
- pengulangan
- ornamentasi

a. Pembentuk facade (atap-dinding-bidang dasar)

Yaitu suatu konsep umum dalam kaidah perancangan arsitektural, yang membagi bangunan secara visual dalam tampak menjadi tiga bagian :

- bagian atap bangunan,

- permukaan dinding bangunan,
- bidang dasar bangunan.

b. Proporsi Vertikal-Horisontal

Yaitu perbandingan dimensi vertikal dan horisontal bangunan yang nampak secara visual pada penampang facade bangunan. Dalam hal ini terdapat tiga kemungkinan proporsi yang ditampilkan :

- dimensi vertikal lebih dominan dibanding dimensi horisontal,
- dimensi horisontal lebih dominan dibanding dimensi vertikal,
- dimensi vertikal dan horisontal pada proporsi yang seimbang.

c. Datum

Yaitu suatu garis bidang atau ruang pedoman dimana unsur-unsur lain didalam suatu komposisi dapat dikaitkan, yang mengorganisir suatu pola/tatanan membentuk suatu keteraturan, kontinuitas dan kehadiran yang konstan.

Datum sebagai sebuah garis dapat memotong atau membentuk sisi-sisi bersama suatu pola, garis grid dapat membentuk suatu bidang penyatu yang netral.

Datum sebagai sebuah bidang, dapat mengumpulkan pola-pola unsur dibawahnya atau berfungsi sebagai latar belakang yang membatasi unsur-unsur di dalam bangunan.

Datum sebagai sebuah ruang, dapat mengumpulkan pola-pola di dalam batas-batasnya atau mengorganisir sepanjang sisi-sisinya.

d. Simetri

Yaitu suatu prinsip penyusunan komposisi arsitektural yang dipakai untuk mengorganisir bentuk-bentuk dan ruang-ruangnya.

Simetri dapat dibedakan atas :

- simetri bilateral, yang berpedoman terhadap susunan yang seimbang dari unsur-unsur yang sama terhadap suatu sumbu yang sama.
- simetri radial, yang terdiri dari unsur-unsur yang sama dan seimbang terhadap dua atau lebih sumbu-sumbu yang berpotongan pada suatu titik pusat.

e. Pengulangan

Yaitu suatu bentuk irama yang tercermin pada komposisi bangunan melalui pengulangan yang teratur dan harmonis dari garis-garis, bentuk-bentuk, potongan-potongan dan warna-warna.

f. Ornamentasi

Yaitu penerapan ornamen-ornamen arsitektural yang mengisi bidang tampak/facade bangunan dan memberi ciri spesifik sehingga penampilan bangunan mempunyai nilai lebih dari bangunan yang lain, dapat menjadikannya sebagai suatu *landmark* .

4.3. Pendekatan Analisis

4.3.1. Pendekatan Analisis Terhadap Karakteristik Tatahan Ruang

Analisis terhadap karakteristik arsitektural tatahan

ruang ini ditekankan pada bangunan arsitektur tradisional Jawa pada umumnya yang ada di Jawa Timur sedang bangunan yang konteks Madiun lebih ditekankan pada facade bangunannya.

Analisis karakteristik arsitektural bangunan adalah kegiatan identifikasi terhadap suatu bangunan sebagai obyek tunggal, sehingga pola-pola yang ditemukan dapat langsung diambil keputusan apakah dapat diterapkan atau tidak pada perencanaan dan perancangan fasilitas *Shopping Center* dikaitkan dengan persyaratan perancangan bangunan sat ini. Untuk itu terhadap pola-pola atau karakteristik tatanan ruang yang ada akan dilakukan seleksi untuk mendapatkan beberapa kriteria dasar prinsip-prinsip perencanaan bangunan untuk penyesuaian terhadap bangunan yang sudah ada, disamping juga memasukkan konsep perencanaan bangunan yang relevan saat masa kini.

4.3.2. Pendekatan Analisis Terhadap Karakteristik Arsitektural Facade Bangunan.

Sebagai analisis terhadap karakteristik arsitektural facade bangunan lebih ditekankan pada bangunan-bangunan yang ada di Madiun khususnya. Untuk analisis bangunan tradisional Jawa di Jawa Timur pada umumnya dianalisis terhadap karakteristik facade yang sangat dominan.

Analisis akan dilakukan dalam dalam beberapa tahapan :

- penentuan sampel bangunan yang menjadi obyek analisis.
- analisis facade bangunan berdasar kriteria dasar yang berupa prinsip-prinsip penyusunan ungkapan fisik/visual

bangunan.

- penetapan karakteristik dasar tipologi facade yang dapat dipaka sebagai preseden perancangan fasilitas baru.

a. Penentuan Sampel

Untuk dapat menemukan karakter-karakter yang dominan/menonjol dari kriteria dasar yang disusun, perlu dilakukan analisis terhadap bangunan yang ada di kawasan perdagangan Madiun. Akan tetapi mengingat ada banyak bangunan di kawasan, yang tidak mungkin melakukan analisis terhadap seluruh bangunan karena bentuk dan langgam arsitektur bangunan tidak semuanya mempunyai karakteristik spesifik yang dapat dipajang sebagai bangunan yang perlu sebagai dikonserfasikan dan layak menjadi obyek analisis. Sehingga perlu pengambilan sampel bangunan, dalam hal ini akan dibatasi pada bangunan-bangunan yang karakter visualnya ikut membentuknya sebagai elemen penting dikawasan.

Untuk menentukan sampel bangunan dengan konteks diatas, perlu sekaligus menjadikanya sebagai bangunan yang perlu dikonservasi, dilakukan penilaiannya dengan dasar-dasar kriteria :

- estetika

Bangunan-bangunan pada bagian kota yang perlu diungkapkan lagi, karena mempunyai prestasi sejarah tertentu. Kerangka pertimbangan dari keputusan-keputusan yang diambil berbeda-beda. Sehingga cukup sulit untuk membuk-

tikan suatu bangunan lebih penting dari yang lainnya. Tolok ukur estetika ini dikaitkan dengan nilai estetis dan arsitektural yang tinggi dalam hal bentuk, struktur, tata ruang dan ornamen.

- kejamakan

Bangunan-bangunan pada bagian kota yang perlu dilestarikan karena mewakili satu kelas atau jenis khusus bangunan yang cukup berperan. Jadi tolok ukur kejamaan ditekankan pada seberapa jauh karya arsitektur tersebut mewakili suatu ragam atau jenis khusus yang spesifik.

- kelangkaan

Bangunan yang hanya satu dari jenisnya, atau merupakan contoh terakhir yang masih ada, jadi termasuk suatu karya yang sangat langka.

- peranan sejarah

Bangunan-bangunan atau ingkungan perkotaan yang telah merupakan lokasi-lokasi bagi peristiwa-peristiwa sejarah yang penting untuk diungkapkan kembali sebagai kaitan simbolis antara peristiwa dahulu dan sekarang.

- memperkuat kawasan didekatnya

Bangunan-bangunan pada bagian kota yang karena investasi didalamnya akan mempengaruhi kawasan didekatnya, atau kehadirannya sangat bermakna untuk meningkatkan kualitas dan citra lingkungan sekitarnya.

- keistimewaan

Bangunan-bangunan/ruang yang dilindungi karena mempun-

yai keistimewaan, misal terbesar, tertinggi, tertua, terbesar, yang pertama dab sebagainya.

Dari inventarisasi yang dilakukan secara visual (survey lapangan) didapatkan sejumlah bangunan, sebagai berikut

:

- Gedung Bioskop Arjuna
- Gedung Bank Kartoardjo
- Gereja St Thomas
- Masjid Raudlatul Aftal
- Kantor/rumah residen jaman kolonial
- Kantor pembantu gubernur
- rumah tinggal 1 di Jl Sulawesi
- rumah tinggal 2 di Jl Beliton
- pertokoan 1 di JL Trunojoyo
- pertokoan 2 di Jl KH. Agus Salim

Selanjudnya untuk mendapatkan kategori bangunan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam analisis, dilakukan penilaian menurut metode pembobotan versi *Snyder* dan *Catanese* , (1979), dalam tolok ukur fisik/visual dan tolok ukur non fisik dari *Kerr. AJ* ,(1985).

Tabel 4-1 , pembobotan bangunan dalam kategori bangunan konservasi.

Tolok ukur	Estetika	Kejaman	Kelangkaan	sejarah	Pengaruh	Keistimewaan	Sosial	Komersial	
Bobot	2	1	3	3	1	2	2	1	
Bioskop Arjuna	2/4	2/2	1/3	1/3	2/2	2/4	2/4	3/3	25
Bank Kartoarjo	2/4	2/2	1/3	1/3	2/2	2/4	3/6	3/3	27
Gereja St Thomas	3/6	3/3	2/6	3/9	3/3	3/6	3/6	1/1	40
Masjid Raudlatul Aftal	3/6	3/3	2/6	2/6	3/3	3/6	3/6	1/1	37
Kantor Residen	3/6	3/3	2/6	3/9	3/3	3/6	2/4	1/1	38
Kantor Pemb Gubernur	2/4	2/2	1/3	2/6	2/2	2/4	3/6	1/1	27
Rumah tinggal 1	3/6	3/3	2/6	2/6	2/2	3/6	1/2	1/1	32
Rumah tinggal 2	2/4	1/1	1/3	2/6	1/1	2/4	1/2	1/1	22
Pertokoan 1	2/4	1/1	1/3	1/3	2/2	1/2	2/4	3/3	22
Pertokoan 2	2/4	1/1	1/3	1/3	1/1	1/2	2/4	3/3	21

Keterangan : 1 = sangat mendukung

2 = kurang mendukung

3 = tidak mendukung

Berdasarkan penilaian pembobotan dalam kategori diatas dapat ditentukan bangunan-bangunan yang dianggap mewakili bangunan untuk menjadi obyek analisis yaitu :

- Gereja ST Thomas
- Kantor Residen
- Masjid Raudlatul Aftal
- Rumah tinggal 1

b. Analisis Facade Bangunan

Yaitu kegiatan menganalisis facade berdasar kriteria yang disusun untuk menemukan pola-pola dominan prinsip-prinsip penyusunan yang tercermin pada facade bangunan di kawasan.

c. Penentuan Karakteristik Dasar Tipologi Facade

Analisis terhadap facade bangunan yang menghasilkan/ menemukan pola-pola dominan prinsip penyusunan, untuk selanjutnya akan ditetapkan sebagai karakteristik dasar tipologi facade yang akan dipakai menjadi preseden sebagai wujud implementasi pada konservasi.

4.4. Analisis Karakteristik Arsitektural

4.4.1. Analisis Karakteristik Tata Ruang

Analisis karakteristik tata ruang pada bangunan tradisional Jawa berangkat dari karakter falsafah tata ruang konsep Jawa terbatas pada tautan fungsi ruang yang membentuk pola-pola ruang yang mempunyai hirarkhi spesifik sehingga bisa diperoleh hasil yang mendekati dengan kerangka analisis yang digunakan :

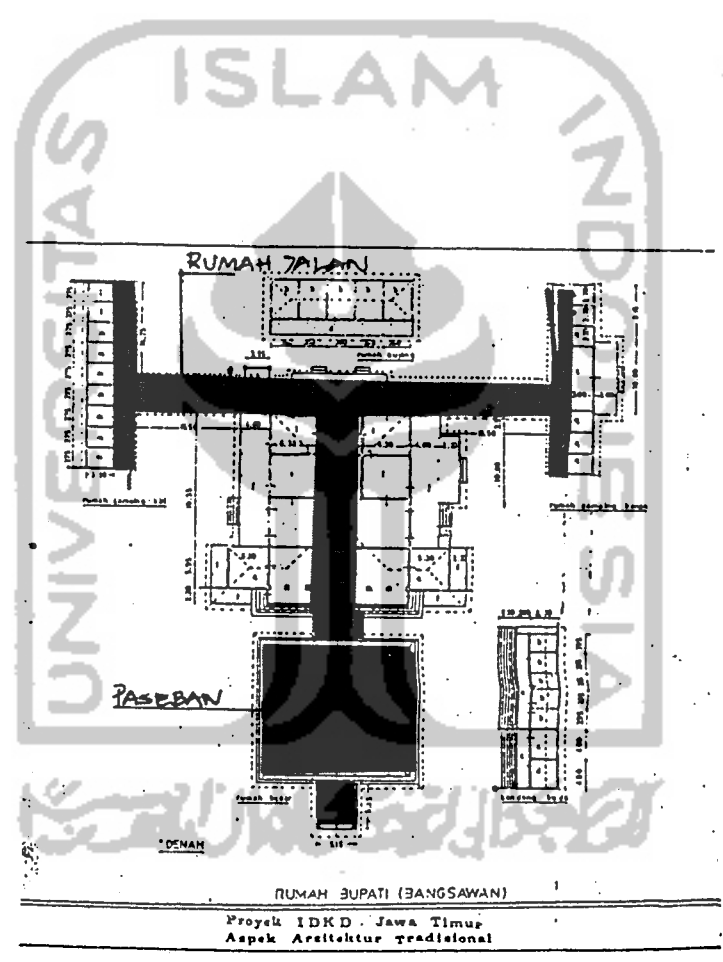
Organisasi ruang pada prinsipnya menunjukkan bagaimana ruang-ruang pada bangunan terorganisasi satu sama lain menjadi satu kesatuan fungsi.

Dalam falsafah jawa ruang satu dengan yang lainnya mempunyai tingkatan yang berbeda dengan hirarkhi yang berbeda. Tiap ruang mempunyai fungsi yang spesifik pula sesuai hirarkhinya.

Pada gambar denah dapat dijelaskan pola susunan ruang yang pada prinsipnya bahwa rumah besar sebagai kegiatan utama tempat tinggal dicapai dahulu setelah melalui paseban sebagai ruang penerimanya. Jadi penghuni tidak langsung masuk pada rumah besar dan harus melalui paseban terlebih dahulu.

Selanjutnya untuk menuju ruang-ruang yang lain melalui sebuah ruang beratap yang menghubungkan rumah besar dan rumah samping kiri dan kanan yang membentuk satu pola hubungan ruang. Sedang ruang penunjang lainnya terletak tidak berhubungan langsung dengan bangunan utama.

Dari susunan ruang dapat diketahui fungsi ruang antara lain :



Gambar 4-1

Pola fungsi ruang rumah Bupati

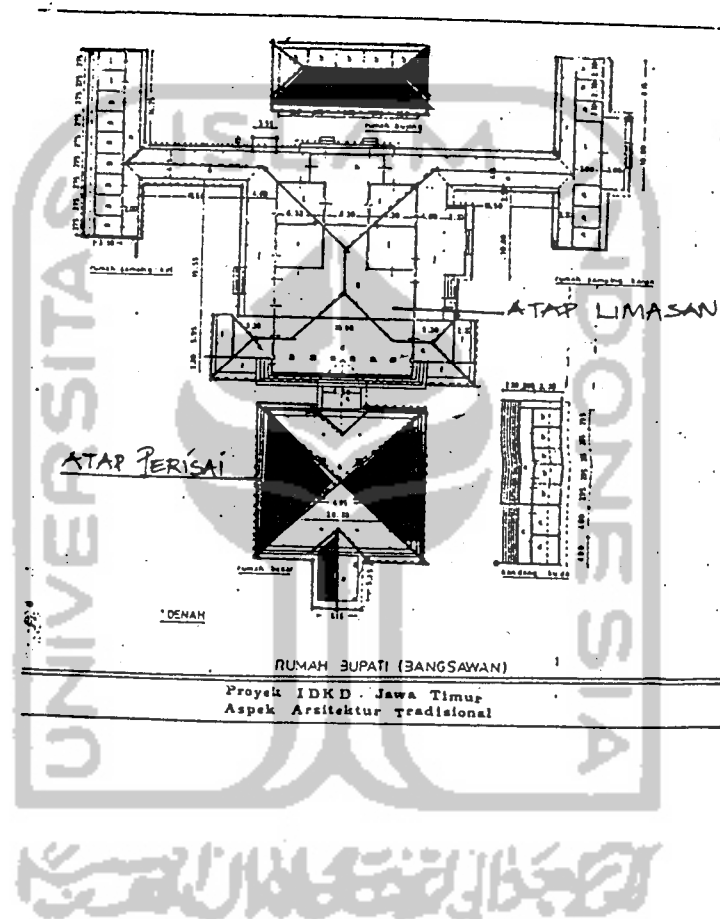
- Paseban : Berfungsi sebagai ruang penerima publik/umum yang letaknya ditengah (simetris) dilihat dari depan.
- Rumah besar : Sebagai tempat tinggal utama
- Peringgitan : Sebagai Tempat duduk-duduk/istirahat.
- Rumah jalan : Sebagai selasar yang menghubungkan tiap-tiap ruang yang terpisah yaitu rumah samping kanan dan kiri sebagai rumah penunjang (gudang dan rumah staf)

4.4.2. Analisis Karakteristik Arsitektural Facade Bangunan

Bangunan-bangunan yang menjadi model atau obyek analisis. Masing-masing dalam bentuk tempat/facade dianalisis dengan acuan karakteristik dasar yang ditetapkan. Dari analisis yang dilakukan secara grafis akan diketahui pola-pola kecenderungan yang ada pada bangunan sample di Madiun. Sedangkan untuk bangunan tradisional Jawa di Jawa Timur dianalisis pada karakter yang dominan saja.



Pada Bangunan Tradisional Jawa

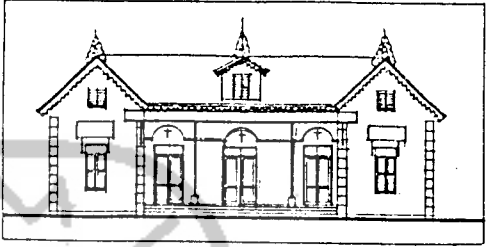
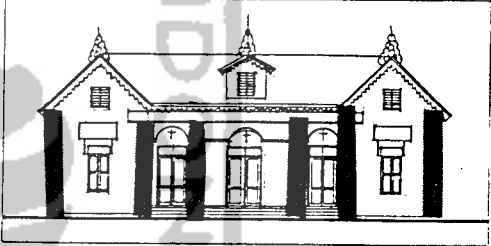
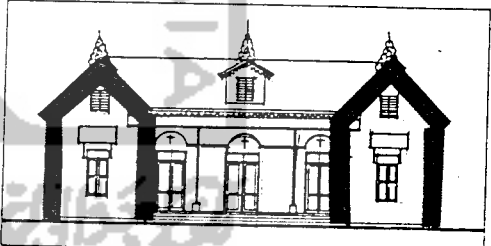
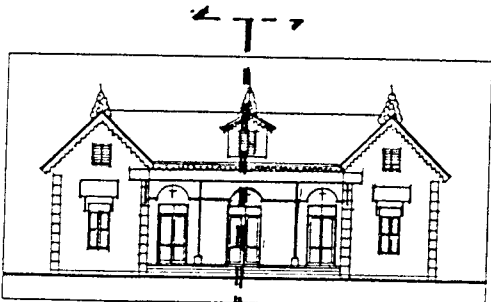


Gambar 4-2

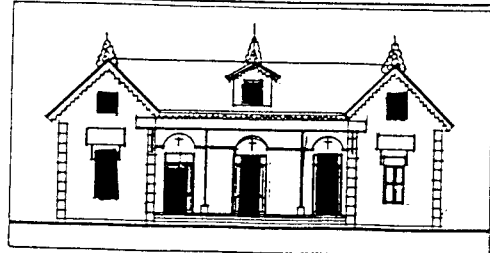
Atap pada rumah bupati

Pada bentuk luar didominasi oleh bentuk-bentuk atap yang sangat menonjol. Bentuk atap didominasi oleh bentuk atap perisai limasan dan pelana pada bangunan penerima dan bentuk atap limasanserta pelana pada bangunan yang lain. Penggunaan bentuk atap tradisional jawa merupakan unsur penting dalam dominasi visual pada suatu bangunan.

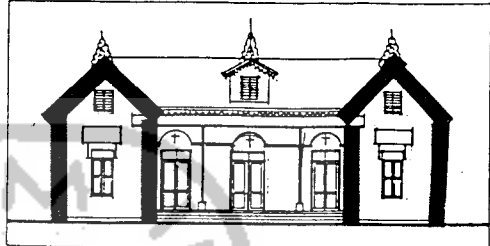
Pada Bangunan kontek Madiun
Tabel 4-2, Analisis Karakteristik Facade gedung : Gereja
St Thomas

Karakteristik Dasar	Pola Yang Ada
<p>1. Pembentuk facade atap berbentuk atap pelanan dengan permukaan dinding lantai satu. Pada bidang dasar ada pengangkatan.</p>	
<p>2. Proporsi Vertikal - Horizontal : dimana vertikal lebih dominan dibanding vertikal.</p>	
<p>3. Datum : Garis, berperan sebagai pembatas dan pembentuk pola-pola bidang. Bidang (ganda) sebagai akhiran sudut bangunan, men jadi orientasi bagi komposisi elemen pengisi facade dan orientasi bangunan secara keseluruhan.</p>	
<p>4. Simetri Simetri bilateral, pada bentuk bangunan bila diambil garis bagi pada sumbu pusat</p>	

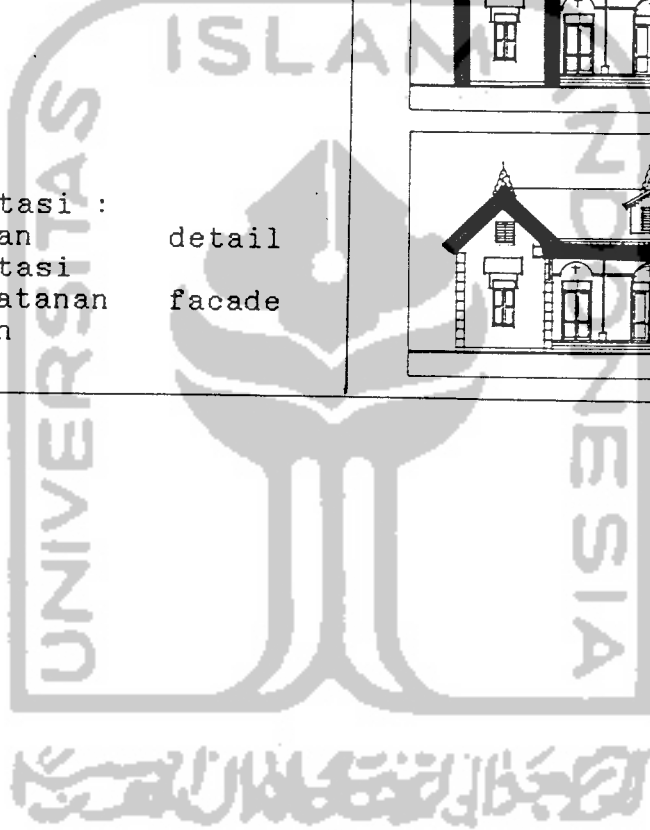
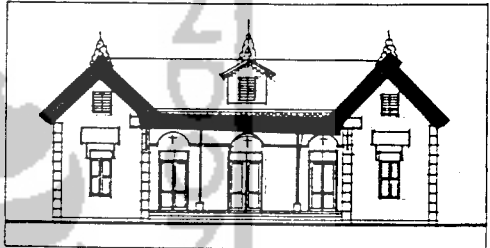
5. Pengulangan :
 - Pengulangan bentuk geometri persegi bidang bukaan.



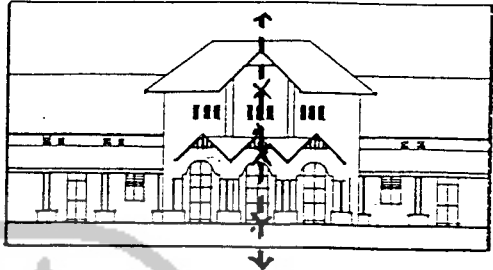



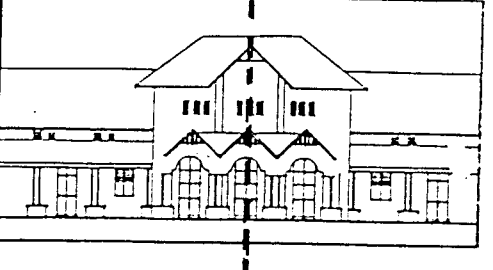
- Pengulangan bentuk bidang dan detail ornamen



6. Ornamentasi :
 - penerapan detail ornamentasi pada tatanan facade bangunan



Tabel 4-3, Analisis Karakteristik Facade Bangunan : Kantor Residen

Karakteristik Dasar	Pola Yang Ada
<p>1. Pembentuk facade : Atap berbentuk limasan dengan permukaan dinding lantai satu. Tidak ada pengangkatan bidang dasar bangunan.</p>	
<p>2. Proporsi Vertikal-Horison-tal : dimana horisontal lebih dominan dibanding vertikal.</p>	
<p>3. Datum : - bidang, sebagai sumbu pusat bangunan, menjadi orientasi bagi komposisi elemen facade dan orientasi bangunan secara keseluruhan.</p>	
<p>- garis berperan sebagai pengikat komposisi elemen pengisi facade dalam satu kesatuan.</p>	
<p>4. Simetri simetri bilateral, pada bentuk global bangunan bila diambil garis pada sumbu pusat.</p>	

5. Pengulangan :

- pengulangan bentuk geometri persegi dan lengkung pada bidang bukaan dan arcade.

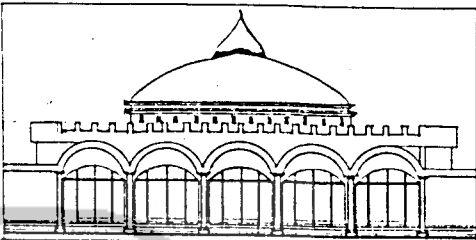
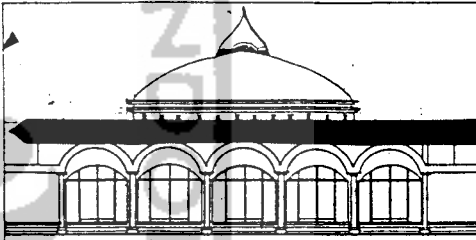
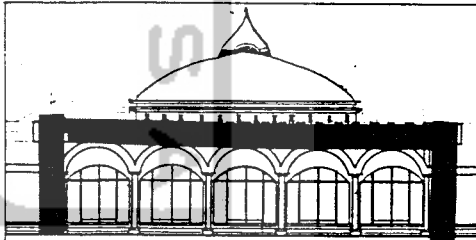
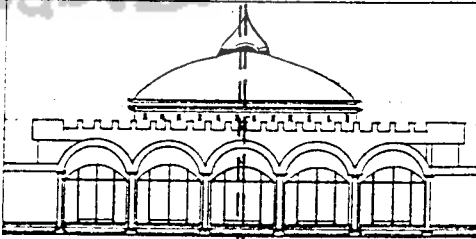
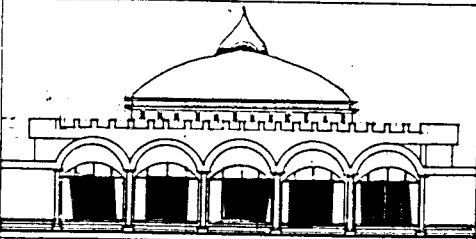


- pengulangan garis struktur vertikal

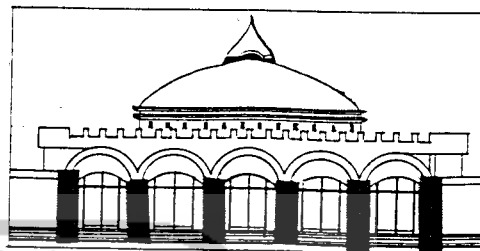
6. Ornamentasi :
penerapan detail ornamentasi kurang kuat pada tatanan facade bangunan



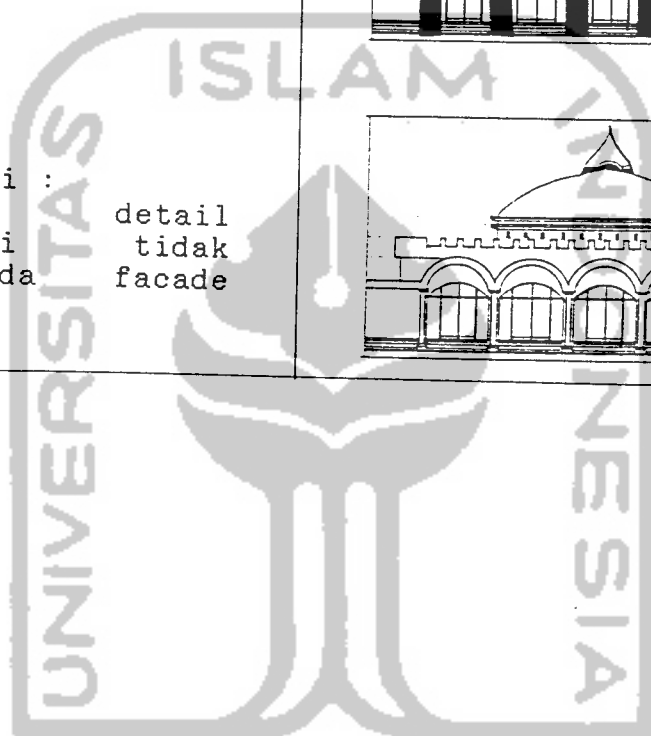
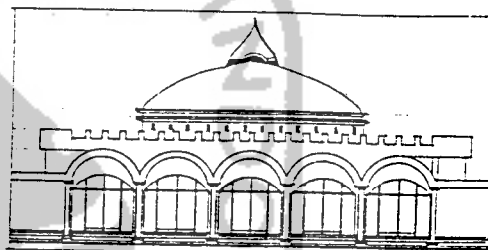
Tabel 4-4, Analisis Karakteristik Facade Bangunan : Masjid Raudlatul Aftal

Karakteristik Dasar	Pola Yang Ada
<p>1. Pembentuk facade : Atap berbentuk kubah dengan permukaan dinding lantai satu. Bidang dasar diangkat.</p>	
<p>2. Proporsi Vertikal-Horisonal : dimana horisonal dan vertikal berada pada proporsi yang seimbang.</p>	
<p>3. Datum : - bidang, sebagai sumbu pusat, menjadi orientasi bagi komposisi elemen-elemen pengisi facade dan orientasi bangunan secara keseluruhan.</p>	
<p>4. Simetri : simetri bilateral pada bentuk global bangunan bila diambil garis bagi pada sumbu pusat.</p>	
<p>5. Pengulangan : - pengulangan bentuk geometri persegi bidang bukaan.</p>	

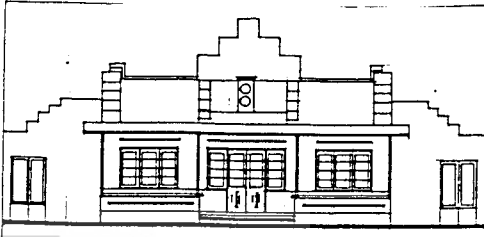
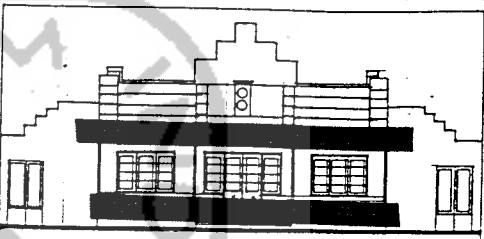
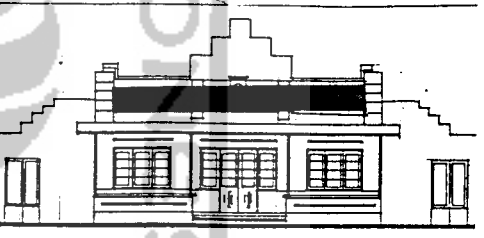
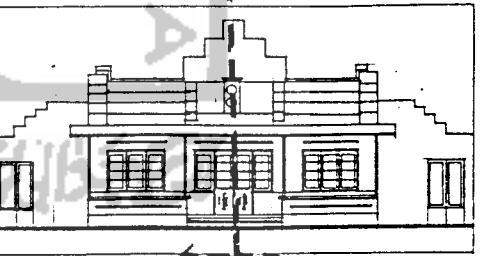
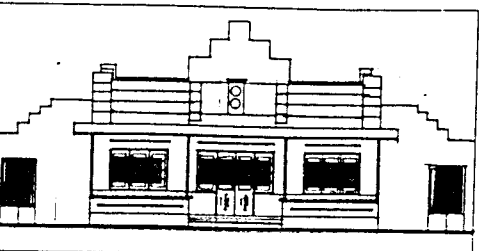
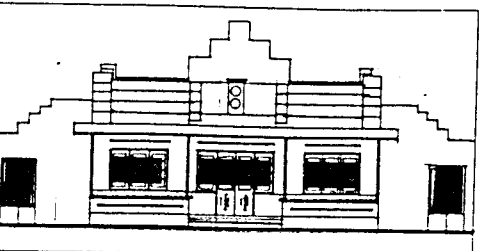
- pengulangan bentuk bidang (datum) dan ornamen.



6. Ornamantasi :
penerapan detail
ornamantasi tidak
kuat pada facade
bangunan.



Tabel 4-5, Analisis Karakteristik Facade Bangunan :
Tempat Tinggal

Karakteristik Dasar	Pola Yang Ada
<p>1. Pembentuk facade : Bentuk facade dengan bidang permukaan dinding.</p>	
<p>2. Proporsi Vertikal-Horisonal dimana horisontal lebih dominan dibanding vertikal.</p>	
<p>3. Datum : - garis, berperan sebagai pengikat komposisi elemen pengisi facade dalam satu kesatuan tatanan.</p>	
<p>4. Simetri : simetri bilateral, pada bentuk global bangunan bila diambil garis pada sumbu pusat.</p>	
<p>5. Pengulangan : - pengulangan bentuk geometri persegi bidang bukaan.</p>	
<p>6. Ornamantasi : penerapan ornamantasi kurang kuat pada facade bangunan.</p>	

4.5. Kesimpulan

4.5.1. Preseden Sebagai Konsep Strategi Konservasi

Konservasi adalah segenap proses pengelolaan suatu tempat agar makna kultural yang dikandungnya terpelihara baik.

Strategi konservasi sebagai tindak lanjut dari cara preseden dalam perencanaan dan perancangan Shopping Centre sebagai lingkungan yang baru adalah suatu strategi yang proses perencanaan dan pengembangan fasilitas dengan orientasi lebih pada penyelesaian unsur-unsur struktur fungsional yang relevan dengan potensi dan tautan lingkungan yang ada.

Tindakan pelestarian terhadap artefak/bangunan agar tetap terjaga keberadaannya sebagai obyek-obyek pemberi nilai khas suatu daerah.

Termasuk dalam kategori bangunan sebagai preseden arsitektur di Jawa Timur seperti dibahas pada bab ini.

4.5.2. Preseden sebagai Konservasi Karakteristik Arsitektural

Mencakup karakteristik arsitektural tata ruang bangunan dan karakteristik arsitektural facade bangunan

A. Karakteristik Arsitektural Tata Ruang

- Paseban merupakan ruang yang berfungsi sebagai ruang penerima/*entrance* masuk rumah/bangunan.
- Peringgitan merupakan ruang sebagai tempat duduk-duduk dan merupakan sekat pertemuan antara rumah

tinggal dan paseban.

- Bentuk dasar ruang-ruang yang ada merupakan bentuk-bentuk persegi.
- Pola tatanan ruang : ruang-ruang berderet merupakan ruang-ruang yang dominan
- Bentuk ruang pergerakan atau rumah berjalan : ruang-ruang terbuka berupa rumah jalan (*doorlop*) sebagai selasar yang terbuka. Pola pergerakan ini tidak diterapkan berdasarkan pertimbangan persyaratan perancangan bangunan saat ini.
- Pola ruang pergerakan : pola kombinasi sebagai pola yang dominan (radial dan linier).

B. Karakteristik Arsitektural Facade Bangunan

Mencakup :

Atap : Atap dicirikan dengan bentuk kombinasi limasan dan pelana.

Dinding : dicirikan bentuk dinding dengan kombinasi bidang bukaan jendela-jendela dan sedikit ornamen.

Bidang dasar : dicirikan dengan adanya pengangkatan bidang dasar bangunan .

- Proporsi Vertikal-Horisontal :

Dengan kecenderungan dimensi horisontal bangunan lebih dominan dibanding vertikalnya yang terjadi dari garis-garis atap, jendela yang diulang memanjang, gari-garis bidang dinding dari masa membentuk pola linier.



- Datum :

Penerapan datum bidang dan garis horisontal (*horisontal alignment*) yang membentuk kesatuan komposisi antara bidang, bukaan dan garis.

-Simetri :

Penerapan bentuk-bentuk simetri yang dominan pada facade bangunan.

- Pengulangan :

Bentuk-bentuk pengulangan yang dominan antara lain :

* Penerapan pengulangan bentuk geometris bidang bukaan, yaitu komposisi bentuk persegi dan lengkung atau persegi saja pada jendela, pintu, relung arcade.

* Penerapan pengulangan bentuk atap.

* Penerapan pengulangan bentuk bidang.

* Penerapan pengulangan garis vertikal struktur.

- Ornamentasi :

Penerapan ornamentasi kuat pada bangunan.